BAB II

GERAKAN CIKAPUNDUNG BERSIH

2.1. Kampanye

2.1.1. Pengertian Kampanye

Istilah kampanye menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah gerakan atau tindakan serentak untuk mengadakan aksi, mengubah keadaan, mengubah perilaku dan lain lain.

Menurut Pfau dan Parrot (1993) dalam Venus (2004, h.8), kampanye adalah suatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang telah ditetapkan".

Kampanye bersangkut paut dengan perilaku yang dilembagakan. Perilaku itu cenderung sejalan dengan nilai yang ada. Kampanye seringkali menyangkut soal pengarahan, pemerkuatan, dan penggerakan kecenderungan kearah tujuan yang diperkenankan secara sosial.

2.1.2. Tujuan Kampanye

Tujuan kampanye dalam perancangan "Kampanye Sosial pendukung program Gerakan Cikapundung Bersih dalam upaya Kebersihan sungai Cikapundung" adalah merubah pola pikir dan kesadaran akan kebersihan sungai Cikapundung. Dan warga

bantaran sungai Cikapundung bisa ikut berperan aktif dalam membersihkan sungai Cikapundung karena banyaknya sampah-sampah yang berserakan dan menumpuk sehingga membuat aliran air di sungai tersebut menjadi terhambat, hal ini juga dapat menimbulkan bakteri penyakit.

2.1.3. Jenis Kampanye

Ideologically Or Cause Oriented Campaigns

Kampanye yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang bersifat khusus dan sering kali berdimensi perubahan sosial. Karena itu kampanye jenis ini dalam istilah Kotler disebut sebagai *social change campaigns*, yakni kampanye yang ditujukan untuk menangani masalah-masalah sosial melalui perubahan sikap dan perilaku publik yang terkait.(Venus, 2009, h.11)

Jenis kampanye ini digunakan dalam kampanye sosial pendukung program "Gerakan Cikapundung Bersih" dalam upaya pembersihan sungai, karena kampanye ini bertujuan merubah pola pikir dan kesadaran akan kebersihan sungai Cikapundung.

2.2. Sungai Cikapundung

Area Bantaran Sungai Cikapundung di Kawasan Tamansari semula hanyalah persawahan biasa yang diairi dengan irigasi langsung dari sungai. Di atas tanah yang saat ini terbangun kampus satu UNISBA, dahulunya adalah sebentuk Taman Pemakaman Umum bagi warga Belanda. Di bagian

utara, pada tahun 1920 dibangun taman satwa yang hingga sekarang dikenal sebagai Kebun Binatang Bandung. Diantara keduanya selanjutnya dikembangkan sebagai area pembibitan dan pertamanan yang secara ekologis sangat sesuai dengan tuntutan alamiah kawasan tersebut. Jadi sebenarnya Tamansari memiliki latar belakang historis sebagai ruang terbuka yang direncanakan sebagai kawasan rekreasi dan taman botani.

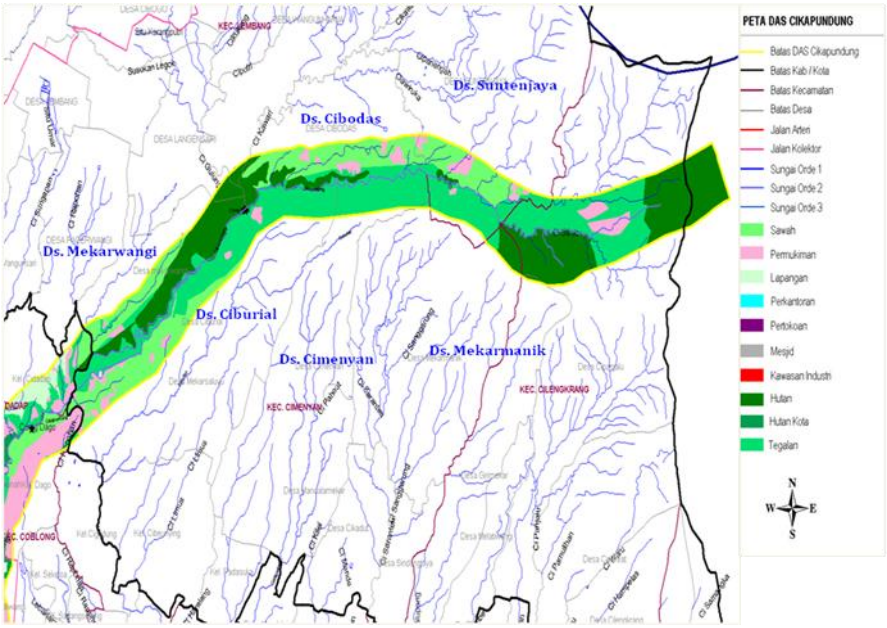


Gambar 2.1 Area persawahanan di sebelah barat kebun binatang.

sumber : KITLV

Dalam perkembangannya, dinamika penduduk dan letaknya yang strategis terhadap fungsi pendidikan tinggi (ITB, Unisba, Unpas dan Unpad), perdagangan dan jasa komersial (Dago dan Cihampelas) serta kawasan rekreasi Kebun Binatang Bandung mengakibatkan perubahan fungsi kawasan menjadi lingkungan perumahan kepadatan tinggi (Djoeffan, 2004). Perkembangan dengan cara demikian dipercepat pula oleh pembiaran dan ketidaktegasan dalam kebijakan pemerintah.

1. Lokasi



Gambar 2.2 Sungai bagian hulu

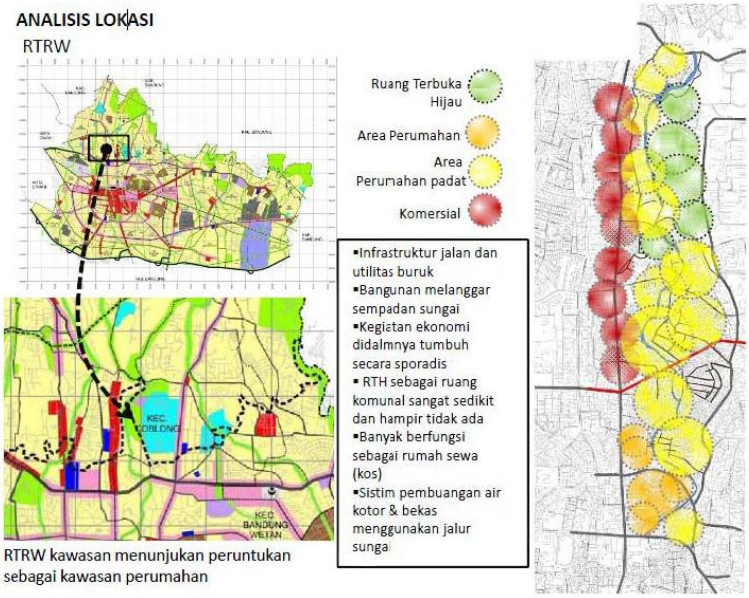
Sumber : Data BPLHD Jabar 2011

- Ketinggian 1080 m dpl.
- Merupakan muara dari 3 sungai kecil di bagian utara, yaitu sungai Cikapundung, Cikawari dan Cigulung (dari daerah Dago Bengkok ke sebelah utara).
- Curah hujan antara 2000-2500 mm/tahun.
- Permukaan tanah merupakan bukit yang bergelombang dengan kontur rapat dan kemiringan 15%.
- Guna lahan didominasi oleh hutan.
- Kondisi sungai berkelok-kelok dari daerah Cibodas sampai Mekarwangi.

- Perubahan guna lahan dari hutan menjadi ladang mulai terjadi di bagian utara sungai dari kawasan Suntenjaya sampai Maribaya.
- Perubahan warna air dari bening menjadi kecoklatan di kawasan Maribaya ke sebelah Selatan.

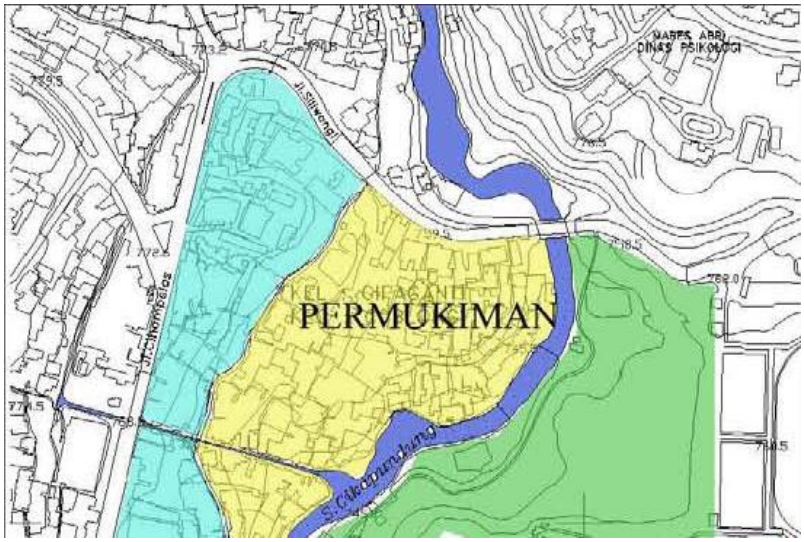
Desa/Kelurahan. di bagian hulu Cikapundung :

- Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang
- Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan
- Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan
- Desa Cibodas Kecamatan Lembang
- Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan
- Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang



Gambar 2.3 Peta Lokasi

Sumber: Bappeda Kota Bandung



Gambar 2.4 Peta Lokasi dua

Sumber: Bappeda Kota Bandung

Panjang sungai yang melintas antara Jalan Siliwangi hingga Jalan Wastukencana mencapai 2.8 km. Saat ini sebagian besar sempadan sungai telah dipenuhi oleh rumah warga sehingga tidak menyisakan ruang bebas antara permukiman dengan badan sungai. Bahkan banyak bangunan rumah yang didirikan di atas badan air dengan membuat kantilever. Permukiman di kawasan ini memiliki tingkat kepadatan penduduk rata-rata mencapai 529 jiwa/ha.

Menurut Direktorat Jendral Penataan Ruang Kementrian Umum, garis sempadan antara badan sungai dengan jalan adalah 50 meter untuk kawasan pedesaan dan 25 meter untuk kawasan perkotaan.

Aktifitas ekonomi warga yang dominan pada kawasan ini adalah perdagangan skala kecil dengan banyak ragam. Selain itu marak pula usaha hunian sewa (rumah kontrakan). Akses dalam kawasan didominasi oleh jaringan jalan yang hanya memadai untuk pejalan kaki. Kondisi topografi

yang terjal dan rapatnya hunian membentuk pola lebar jalan yang sempit (1-2.5 meter), ramp terjal dan gang-gang yang bertangga-tangga. Sedangkan akses kendaraan khususnya roda empat terhenti tidak jauh setelah masuk ke dalam kawasan dan berujung mengantung, tidak membentuk *loop*.

2.2.1 Analisis Lokasi





Gambar 2.5 Kawasan penduduk di Kelurahan Babakan Siliwangi

Sumber: dokumentasi pribadi

• Ekonomi

1. Kebanyakan penduduk berpenghasilan dari penginapan dan buruh
2. Mayoritas penduduk berekonomi rendah
3. Tempat tinggal dan tempat usaha menjadi satu

• Sosial

1. Beraneka ragam
2. Kekeluargaan
3. Perkampungan

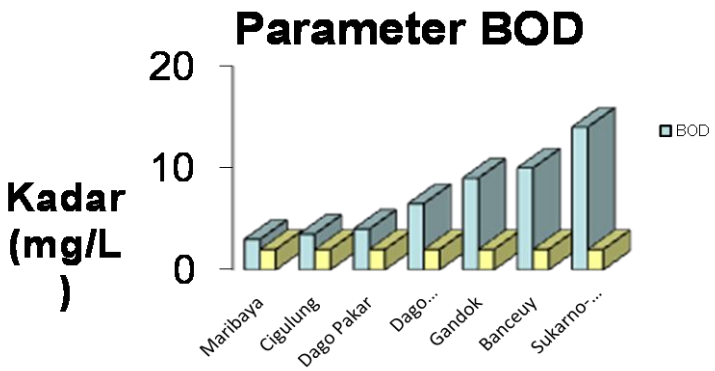
• Lingkungan

1. Kumuh dan tidak terawat
2. Sungai menjadi tempat pembuangan limbah dan sampah
3. Sungai menjadi sangat tercemar karena menjadi daerah belakang
4. Ruang terbuka sedikit dan tidak termanfaatkan dengan baik.

2.2.2. Kualitas Air Sungai Cikapundung

1. **BOD,** singkatan dari *Biological Oxygen Demand*, atau kebutuhan oksigen biologis untuk memecah bahan buangan di dalam air oleh mikroorganisme. (Srikandi Fardiaz, 1992, h.35)

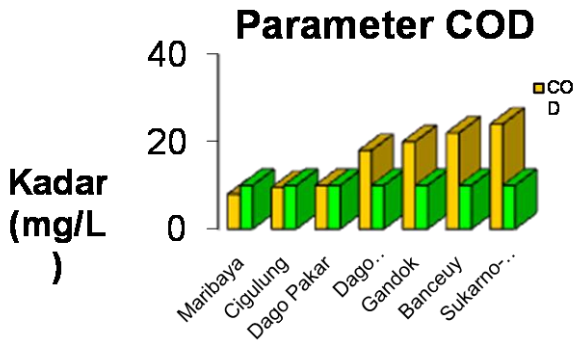
Tabel 1. Parameter BOD



Sumber : BPLHD Jawa Barat 2011

2. **COD**, singkatan dari *Chemical Oxygen Demand*, atau kebutuhan oksigen kimia untuk reaksi oksidasi terhadap bahan buangan di dalam air. (Srikandi Fardiaz, 1992, h.35)

Tabel 2. Parameter COD



Sumber : BPLHD Jawa Barat 2011

Tabel 3. Studi kualitas air menurut metoda STORET di ruas Maribaya sungai Cikapundung golongan C (PP82/2011) Tahun 2006

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu	Hasil Pengukuran			Skor
				Maksimum	Minimum	Rata-rata	
	FISIKA						
1	Suhu	°C	Normal ± 3	26.7	19.7	23.8	0
2	Residu Terlarut	mg/L	1000	737	63.6	60.2	0
3	Residu Tersuspensi	mg/L	400	10.4	9.6	9.86	0
	KIMIA ANORGANIK						
1	Ph	mg/L	6 s/d 9	7.8	7.1	7.4	0
2	DO	mg/L	3	6	3.1	4.7	0
3	Arsen (As)	mg/L	1	0.011	0.0001	0.0004	0
4	Boron (B)	mg/L	1	-	-	-	
5	Barium (Ba)	mg/L	-	-	-	-	
6	Besi (Fe)	mg/L	-	-	-	-	
7	Kadmium (Cd)	mg/L	0.01	0.01	0.01	0.01	0
8	Kobalt (Co)	mg/L	0.2	-	-	-	
9	Krom Heksavalen (Cr)	mg/L	0.05	0.001	0.001	0.001	0
10	Mangan (Mn)	mg/L	-	-	-	-	
11	Nikel (Ni)	mg/L	-	-	-	-	
12	Air Raksa (Hg)	mg/L	0.002	0.0006	0.00001	0.00021	0
13	Selenium (Se)	mg/L	0.05	0.001	0.001	0.001	0
14	Seng (Zn)	mg/L	0.05	0.001	0.001	0.001	0
15	Tembaga (Cu)	mg/L	-	-	-	-	
16	Timbal (Pb)	mg/L	0.03	0.01	0.01	0.01	0
17	Amonia Total (NH_3-N)	mg/L	-	-	-	-	
18	Fluorida (F)	mg/L	1,5	0.1	0.06	0.073	0
19	Fosfat Total (PO_4)	mg/L	1	0.12	0.054	0.1	0
20	Klorida (Cl)	mg/L	-	-	-	-	
21	Klorin Bebas	mg/L	0,03	-	-	-	
22	Nitrat (NO_3-N)	mg/L	20	2.46	0.22	0.98	0
23	Nitrit (NO_2-N)	mg/L	0,06	0.018	0.004	0.009	0
24	Sianida (CN)	mg/L	0.02	-	-	-	
25	Sulfat (SO_4)	mg/L	-	-	-	-	
26	Sulfida (S)	mg/L	-	-	-	-	
27	BOD	mg/L	6	12.6	2.5	7	-16
28	COD	mg/L	50	23.3	4	12.7	0
	KIMIA ORGANIK						
1	Fenol	mg/L	-	-	-	-	
2	Minyak&Lemak	mg/L	1000	-	-	-	
3	Detergen	mg/L	200	-	-	-	
	MIKROBIOLOGI				-	-	
1	Fecal Colifrom	Jml/100 ml	2000	-	-	-	
2	Total Colifrom	Jml/100 ml	10000	-	-	-	
	Jumlah Skor						-16

Sumber: BPLHD Jawa Barat 2011

(Hefni effendi, 2003) Metoda STORET merupakan salah satu metoda untuk menentukan status mutu air yang umum digunakan. Metoda STORET ini dapat diketahui parameter-parameter yang telah memenuhi atau melampaui baku mutu air. Cara untuk menentukan status mutu air adalah dengan menggunakan sistem nilai dari "US-EPA (*Environmental Protection Agency*)" dengan mengklasifikasikan mutu air dalam empat kelas, yaitu:

(1) Kelas A : baik sekali, skor = 0 -> memenuhi baku mutu

(2) Kelas B : baik, skor = -1 s/d -10 -> cemar ringan

(3) Kelas C : sedang, skor = -11 s/d -30 -> cemar sedang

(4) Kelas D : buruk, skor ^{3} -31 -> cemar berat

Menurut Kepala BPLH Kota Bandung A. Rekotomo yang didampingi oleh Kasubid Pengendalian Pencemaran Air dan Tanah Teri Mulyawati, polutan terbesar sungai Cikapundung adalah bakteri E-coli yang berasal dari tinja. Pasalnya, masyarakat di sekitar bantaran sungai selama bertahun-tahun menggunakan sungai pemasok air baku terbesar bagi Sungai Citarum itu sebagai *septictank*. Saat ini pemandangan daerah bantaran sungai sepanjang Sasana Budaya Ganesa (Sabuga) sampai Kantor PT.PLN Distribusi Jabar-Banten (DJBB). Hampir setiap rumah memiliki lodong-lodong atau pipa pembuangan langsung ke sungai.

(Pikiran rakyat, 4/10/2010) Data 2009 menyebutkan bahwa jumlah bakteri E-coli di bagian hilir Cikapundung mencapai 240.000 mikroorganisme per 100 mililiter air sungai. Sedangkan, batas toleransi baku mutu bakteri E-coli adalah 3.000 mikroorganisme per 100 mililiter.

2.2.3. Sumber Air Baku Kota Bandung

(www.pambdg.co.id)

- Sungai Cisangkuy, debit yang diambil ± 1400 l/dtk diolah di Instalasi Pengolahan Badaksinga dari rencana ± 1800 l/dtk
- Sungai Cikapundung, debit yang diambil ± 840 l/dtk, 200 l/dtk diolah di Instalasi Pengolahan Badaksinga, 600 l/dtl diolah di Instalasi Pengolahan Dago Pakar dan 40 l/dtk diolah di *Mini Plant* Dago Pakar
- Sungai Cibeureum, debit yang diambil 40 l/dtk diolah di *Mini Treatment* Cibeureum
- Sungai Cipanjalu, debit yang diambil ± 20 l/dtk diolah di *Mini Treatment* Cipanjalu

2.3. Upaya Pemerintah Kota Bandung

Dalam upaya mendukung visi dan misi Kota Bandung, Program Gerakan Cikapundung Bersih sebagaimana tugas dan fungsinya yang ditetapkan di pasal 1 ayat 3 UU No. 32 Tahun 2009 "*Tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana*

yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan."(Asep Budi, 2008).

Dalam Perda Kota Bandung Nomor 11 Tahun 2005 pasal 49(1) huruf ggg, pemerintah Kota Bandung mengancam pabrik ataupun warga membayar Rp. 5.000.000,- jika membuang sampah ke sungai Cikapundung. Hal itu ditegaskan Wakil Walikota Bandung, Ayi Vivananda.

Gerakan Cikapundung Bersih adalah program pemerintah kota dalam pemberdayaan sungai Cikapundung yang mempunyai isi deklarasi yaitu; Mewujudkan sungai Cikapundung bersih, sebagai ruang publik yang menyatu dengan fungsi lingkungan fisik, seni budaya, sosial dan ekonomi bagi warga Kota Bandung dan membangun kesadaran dan partisipasi pemangku kepentingan untuk tidak membuang sampah dan limbah ke sungai.

(www.bandung.go.id) Operasionalisasi gerakan Cikapundung bersih terdiri dari tujuh tahapan yaitu, bakti sosial, pengerukan sedimen, normalisasi sungai, inventarisasi bangunan di bantaran sungai serta perubahan tata letak bangunan yang semula membelakangi menjadi menghadap sungai, penataan sempadan sungai, pembangunan bangunan air dan penghijauan.

Undang-undang tentang kebersihan dan penataan Kota Bandung

- Undang-undang No 11 Tahun 1974 tentang Pengairan;
- Undang-undang No 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang;
- Undang-undang No 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 1991 tentang Sungai;
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis mengenai Dampak Lingkungan Hidup;
- Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Air dan Pengendalian Pencemaran Air;
- Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 06 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pengairan di Kota Bandung;
- Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 10 Tahun 2003 tentang Rencana Pembangunan Tahunan Daerah (Repetada) Kota Bandung Tahun 2004;

- Program-program yang telah dilakukan Pemerintah
  - Program realisasi aturan sempadan sungai dan pembangunan waduk kecil (Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Jawa Barat)
  - Program pembangunan sumur resapan (BPLHD Jabar)
  - Program Kali Bersih (BPLHD Jabar dan BPLH Kota Bandung)
  - Program Cikapundung Bersih (Pemerintah Kota Bandung)

- Rencana Aksi Sub DAS Cikapundung, melalui sekolah lapangan (Enviromental Service Program 2007)

- **Tujuan Program Gerakan Cikapundung Bersih**
  - **Umum**

    Memulihkan kembali kondisi lingkungan sungai Cikapundung Bandung
  - **Khusus**
    a. Meningkatkan kesadaran masyarakat bantaran dan luar bantaran sungai Cikapundung.
    b. Menjadikan wisata air di sungai Cikapundung dan menjadikan ruang publik terbuka.
    c. Menjaga dan merawat sungai Cikapundung untuk kepentingan bersama.
    d. Mempercepat budaya sadar bersih dan sehat warga bantaran sungai Cikapundung.